

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK SIMPANAN BERJANGKA KHUSUS
DALAM MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS
DI BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO
Oleh :
FITRIYA NINGSIH
NIM. 1617202098

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK SIMPANAN BERJANGKA KHUSUS
DALAM MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS
DI BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Fitriya Ningsih
NIM. 1617202098

Email: fitriyaningsih300198@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

ABSTRAK

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki produk simpanan berjangka khusus dimana produk tersebut merupakan salah satu strategi pengembangan produk dalam menjaga tingkat likuiditas. Strategi pengembangan produk merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengembangkan produk yang dimilikinya dengan menarik minat pelanggan terhadap produk yang telah ada ataupun yang baru. Sedangkan likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio modal terhadap total asset, karena modal dianggap sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya dan berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan produk yang dipakai di BMT menggunakan strategi proaktif dengan bentuk bentuk strategi. Pertama strategi penelitian dan pengembangan yaitu menggunakan sistem jemput bola dan memperluas jaringan. Kedua strategi pemasaran yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dan media brosur. Ketiga strategi pengusaha yaitu mengeluarkan produk simpanan berjangka khusus dalam mengantisipasi kondisi dimasa yang akan datang. Dalam menjaga tingkat likuiditasnya BMT menerapkan produk simpanan berjangka khusus dengan menggunakan analisis CAR, dimana sebelum adanya simpanan berjangka khusus tahun 2013-2014 CAR di BMT sebesar 9-10% dan setelah adanya simpanan berjangka khusus tahun 2015-2019 menjadi 29% hal ini menandakan bahwa simpanan berjangka khusus berpengaruh terhadap kebutuhan modal dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT dengan baik.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Produk, Simpanan Berjangka Khusus, Likuiditas

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF SPECIAL DEPOSIT SAVED PRODUCTS IN MAINTAINING LIQUIDITY LEVELS IN BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Fitriya Ningsih
NIM. 1617202098

Email: fitriyaningsih300198@gmail.com

Islamic Banking Departement, Faculty of Economics and Islamic Business
Institut of Islamic State (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto has a special futures deposit product where the product is one of the product development strategies in maintaining liquidity levels. Product development strategy is one way for a company to develop its products by attracting customer interest in existing or new products. While liquidity is an indicator of the level of the soundness of a bank. Liquidity can be measured using the ratio of capital to total assets because capital is considered as the main source of financing for operational activities and acts as a buffer against the possibility of losses.

The purpose of this study is to find out how the strategy for developing a specific futures savings product in maintaining the level of liquidity at BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. The research method used in this study is qualitative with the type of field research, data collection techniques with interviews, observations, and documentation. The object of this research is the development strategy of special futures savings products.

The results of this study indicate that the product development strategy used in BMT uses a proactive strategy that is the shape of the strategy. The first research and development strategy is to use a ball pick up the system and expand the network. The second marketing strategy is to improve the quality of service and brochure media. The third strategy of the entrepreneur is to issue a special futures savings product in anticipation of conditions in the future. In maintaining its liquidity level, BMT applies special time deposit products using CAR analysis, where before the existence of special time deposits in 2013-2014 CAR in BMT amounted to 9-10% and after the existence of special term deposits in 2015-2019 to 29% this indicates that Special time deposits affect capital needs in maintaining the level of liquidity in BMT properly.

Keywords : Product Development Strategy, Special Time Deposits, Liquidity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pengembangan Produk	22
1. Pengertian Strategi	22
2. Pengembangan Produk.....	25
a. Pengertian Pengembangan Produk.....	25
b. Tujuan Pengembangan Produk	27
c. Tahap-tahap Pengembangan Poduk	28
3. Strategi Pengembangan Produk	30
B. Simpanan Berjangka	32

C. Akad Mudharabah.....	35
D. Likuiditas	39
E. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Uji Keabsahan Data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	57
2. Visi dan Misi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	60
3. Struktur Organisasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	60
4. Produk-produk BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	61
5. Cabang BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto...	69
B. Strategi Pengembangan Produk Simpanan Berjangka Khusus Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas	69
1. Strategi Pengembangan Produk Simpanan Berjangka Khusus a. Strategi Penelitian dan Pengembangan	70
b. Strategi Pemasaran	71
c. Strategi Pengusaha	71
2. Analisis Produk Simpanan Berjangka Khusus dalam Menjaga Tingkat Likuiditas	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat kondisi Ekonomi Syariah di Indonesia, saat ini telah berkembang sangat pesat dan maju sehingga menjadi salah satu pendorong bagi masyarakat dalam menunjang kehidupan terutama bidang perekonomian. Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah islam. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari Lembaga Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, BPRS, BMT). Lembaga Keuangan Bank adalah suatu badan yang bergerak pada dunia keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Sedangkan Lembaga Keuangan Non Bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan untuk mendapatkan kemakmuran dan keadilan masyarakat (Wiwoho, 2014: 89-91).

Strategi merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan (teknologi, politik, ekonomi, sosial budaya) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya (Mukhlisiin, 2018: 62). Sondang P. Siagian (2007) dalam Arifin *et al* (2014:159) mengatakan bahwa, pengembangan produk adalah upaya menarik minat pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk baru yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut karena mereka merasa puas terhadap produk yang selama ini sudah diluncurkan, dipromosikan dan dijual diperusahaan yang bersangkutan. Strategi pengembangan produk ini memiliki potensi keuntungan maupun risiko dari aktivitas pengembangan produk, dan banyak faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan pengembangan produk baru. Setiap perusahaan menemukan dengan adanya pendekatan strategi manajerial

pada aktivitas pengembangan produk baru akan meningkatkan peluang keberhasilan dan meminimalisir biaya serta resiko (Mukhlisn, 2018: 67).

BMT merupakan kepanjangan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* yang artinya suatu bagian dari lembaga mikro syariah yang kehadirannya dapat menjangkau masyarakat pada kelas bawah atau kecil. BMT dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah Balai Mandiri Terpadu yang merupakan salah satu lembaga dari pendanaan yang beroperasi ditengah tengah masyarakat sekitar dan termasuk dalam lembaga keuangan syariah yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam. BMT berada di bawah pembinaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK menyatakan BMT adalah suatu lembaga ekonomi yang berupaya dalam mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam peningkatan kegiatan ekonomi pengusaha kecil sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam (Huda *et al.*, 2012:285).

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu Lembaga Keuangan Non Bank yang muncul sejak tahun 1995 yang masih eksis sampai sekarang ini. Menurut Khomsatun (2016), salah satu diantara ratusan BMT yang berdiri ini adalah BMT yang terbentuk dari sekumpulan pemuda yang bekerja sama dengan YBMM (Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah). Sekumpulan pemuda tersebut adalah : Achmad Sobirin, M.Sutopo Aji, Waryoto, Khomsatun, Sudiro Husodo dan Nanang Yulianto. Mereka saling bekerja sama dalam proses pendirian BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Kemudian peresmian pendirian BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini dilaksanakan pada hari Ahad, 1 Oktober 1995. Dengan jumlah asset awal sebesar Rp. 2.000.000 yang sampai sekarang mencapai Rp. 62.000.000.000. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini, memiliki sebanyak 6 kantor cabang yaitu Cabang Pasar Pon, Cabang Karang Wangkal, Cabang Cilongok, Cabang Kembaran, Cabang Sokaraja, dan Karang Lewas yang sebagai Kantor Pusatnya (Khomsatun, <http://danamentaripurwokerto.blogspot.com>).

BMT Dana Mentari Muhammadiyah memiliki kantor pusat yang berada di JL. Kapten Pattimura No. 392, Karanglewas. Banyak pedagang pasar Karanglewas dan masyarakat sekitar yang menyimpan dananya di BMT tersebut dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Selain itu, di BMT Dana Mentari sudah menggunakan sistem jemput bola sehingga memudahkan nasabah dalam menyimpan dananya tanpa harus datang ke BMT secara langsung. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto juga memiliki layanan MTA Android yang memudahkan dalam proses penyelesaian transaksi. Keunggulan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan yang lainnya, jika dilihat dari segi pelayanannya lebih baik, dari pengelolaan lebih mengutamakan kekeluargaan. BMT ini beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam tanpa unsur Bunga / Rente, karena sistem pembiayaan/pinjaman dilandasi dan dilaksanakan atas dasar prinsip kerjasama dan persaudaraan islam yang senantiasa membawa kepada rasa keadilan. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini sudah bergabung dalam perhimpunan BMT Indonesia.

Selain berupaya dalam meningkatkan usaha kecil, BMT juga bisa menerima titipan infak, sedekah dan zakat, dengan cara menyalurkannya sesuai dengan aturan dan amanahnya. BMT memiliki dua fungsi utama, yang pertama *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas pengusaha ekonomi mikro dengan mendorong adanya pelaksanaan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Kedua *Baitul Maal* (rumah harta) yaitu menerima titipan berupa dana zakat, infak, sedekah sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Yang menyebabkan BMT ini tetap berkembang dan maju adalah adanya tim kerjasama yang baik dengan pengelola, dana yang disimpan aman, keuntungan, dan kepercayaan dari masyarakat. Lembaga Keuangan Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mampu mengembangkannya.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yaitu simpan pinjam. Usaha ini, seperti usaha pada perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan (Ridwan, 2004:126). BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki beberapa macam produk penghimpunan dana yaitu, Simpanan Ummat, Simpanan Pendidikan, Simpanan Persiapan Qurban, Simpanan Walimah, Simpanan Hari Tua, Simpanan Haji/Umrah, Simpanan Ibu bersalin, dan Simpanan Berjangka. Adapun jenis simpanan berjangka yaitu simpanan berjangka 1 bulan, simpanan berjangka 3 bulan, simpanan berjangka 6 bulan, simpanan berjangka 12 bulan dan simpanan berjangka khusus dengan menggunakan Akad Mudharabah. Dimana masing masing produk tersebut memiliki kegunaan dan sistem yang berbeda. Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dari pendanaan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat menengah kebawah, untuk menjaga perannya tersebut, maka dibuatlah produk-produk penyaluran dana dan salah satunya adalah simpanan berjangka. Menurut undang undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan Simpanan Berjangka adalah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa Simpanan Berjangka yang dibenarkan adalah Simpanan Berjangka yang berdasarkan prinsip mudharabah, dimana bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shohibul maal* (pemilik dana) dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*.

Menurut Khomsah (2019) Dalam Simpanan Berjangka ini memiliki keistimewaan yaitu adanya Simpanan Berjangka Khusus. Dimana simpanan berjangka khusus ini adalah simpanan yang hanya dikeluarkan pada saat menjelang bulan ramadhan dan berlaku kurang lebih hanya 2 sampai 3 bulan saja, yang nantinya setelah itu akan kembali lagi ke simpanan berjangka biasa. Hal ini dilakukan agar tidak kekurangan dana pada waktu tertentu tersebut. Dengan penarikan yang boleh dilakukan pada tanggal jatuh

tempo apabila diluar ketentuan maka, akan dikenakan biaya penalty sebesar 25% dari bagi hasil yang dibagikan pada bulan terakhir. Sebelum adanya simpanan berjangka khusus BMT menggunakan sistem *channeling* yaitu pendapatan dari LPDB (Lembaga Penyalur Dana Bergulir) yang merupakan dana-dana dari dinas koperasi dengan sistem dana bergulir. Setelah itu, untuk meringankan beban-beban biaya ketika menggunakan sistem *channeling* maka BMT menerapkan Simpanan Berjangka Khusus. Simpanan berjangka khusus mulai diterapkan pada tahun 2015 sampai dengan sekarang, yang berfungsi untuk menjaga tingkat likuiditas agar tetap terpenuhi.

Simpanan Berjangka termasuk jenis Simpanan Jangka Panjang karena merupakan simpanan yang dibentuk berjangka waktu lebih dari setahun baru akan diambil oleh kreditur (Muljono, 2012: 212). Jadi, dapat disimpulkan Simpanan Berjangka pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi (Sudian *et al.*, 2017:22).

Tabel 1.1
Data Jumlah Simpanan Berjangka Khusus Tahun 2015-2019 :

Tahun	Jumlah Rekening	Saldo
2015	11	351.500.000
2016	66	3.765.650.000
2017	57	4.228.000.000
2018	13	891.910.000
2019	13	1.151.660.000

Sumber : Data BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Tabel 1.2
Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2013-2019 :

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
CAR	9%	10%	31%	29%	29%	29%	29%

Sumber : Data diolah dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
(Data Diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 pada tahun 2018-2019 meski jumlah rekeningnya menurun tetapi signifikan karena, dengan mengembangkan produk baru sebagai kecukupan modal untuk pemenuhan likuiditas. Sedangkan pada tabel 1.2, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013-2014 berada diposisi 9%-10%. Setelah adanya simpanan berjangka khusus pada tahun 2015-2019 menjadi 31% dan 29%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Hakiim, 2018:3).

Menurut Santoso *et al.*, (2013:2) likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio modal terhadap total asset, karena modal dianggap sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya dan berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Suatu lembaga keuangan dikatakan sehat apabila koperasi tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dan mampu mengelola keuangan dan mengatur manajemennya dengan baik. Sedangkan dapat dikatakan tidak sehat

jika tidak dapat menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan. Maka dari itu, suatu lembaga keuangan harus mampu menjalankan manajemennya dengan baik dan mengelola permodalannya semaksimal mungkin sehingga tercukupinya likuiditas (Puspitasari, 2014:89). Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard* (Muhammad, 2011:251). Berdasarkan dari tabel diatas setelah adanya simpanan berjangka khusus yaitu tahun 2015 CAR menjadi meningkat, namun CAR tersebut melebihi ratio minimum dimana sesuai ketentuan BI sebesar 8%. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah pada simpanan berjangka khusus yang sebagaimana diandalkan menjadi salah satu pendanaan atau kecukupan modal dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT Dana Mentari Purwokerto.

Masyarakat sebagian besar tertarik dengan adanya simpanan berjangka, apabila dana mereka memang tidak digunakan bahkan sampai ada yang satu tahun tidak diambil yang kemudian diperpanjang secara otomatis. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tentu membutuhkan modal yang cukup dalam pengembangan produk simpanan berjangka khusus. Menurut BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto penarikan simpanan berjangka hanya boleh dilakukan pada tanggal jatuh tempo apabila diluar ketentuan maka akan dikenakan biaya penalty sebesar 25% dari bagi hasil yang dibagikan pada bulan terakhir. Dengan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK SIMPANAN BERJANGKA KHUSUS DALAM MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS DI BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratus = militer ; da nag = memimpin*), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep strategi dapat didefinisikan menjadi 2 perspektif yaitu pertama perspektif organisasi ingin dilakukan (*intends to do*) dan kedua perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Menurut Armstrong Strategi merupakan sesuatu hal yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menetapkan harga suatu produk sampai memasarkannya serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memberi kepuasan pembeli aktual serta potensial (Jufri, 2017 : 8-9).

2. Pengembangan Produk

Menurut Sondang P. Siagian (2007) dalam Arifin *et al* (2014:159) mengatakan bahwa, pengembangan produk adalah upaya menarik minat pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk baru yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut karena mereka merasa puas terhadap produk yang selama ini sudah diluncurkan, dipromosikan dan dijual diperusahaan yang bersangkutan. Pengembangan produk dilaksanakan dengan tujuan untuk melayani pasar yang telah ada sekarang dengan lebih meningkatkan penjualan, memenuhi usaha menemukan barang baru yang lebih baik, serta melaksanakan aktivitas dari teknik penelitian, perancangan, dan perancangan produk (Rini S, 2013: 31-32).

3. Simpanan Berjangka Khusus

Menurut Ismail (2010:91) Simpanan berjangka merupakan simpanan yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank penerbit dan bank yang menempatkan dananya dalam rekening tersebut. Menurut undang undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan simpanan adalah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan

bank. Menurut Khomsahtun (2019) simpanan berjangka ini meliputi 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dengan menggunakan akad Mudharabah. Dalam Simpanan Berjangka ini memiliki keistimewaan salah satunya ialah adanya Simpanan Berjangka Khusus. Simpanan berjangka khusus adalah simpanan yang hanya dikeluarkan ketika menjelang likuiditas yang tinggi seperti pada saat menjelang bulan ramadhan dan berlaku kurang lebih hanya 2 sampai 3 bulan saja, yang nantinya setelah itu akan kembali lagi ke simpanan berjangka biasa. Hal ini dilakukan agar tidak kekurangan dana pada waktu tertentu tersebut.

4. Likuiditas

Secara umum likuiditas berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi likuiditas ada 3 yaitu menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan (Ichsan :85). Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan sebagai penjamin likuiditas yang bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dikuasai bank dalam kegiatan operasionalnya. Dengan terjaganya modal berarti bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting, sehingga bagi sebuah bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Kusniningrum ,2016:6). Menurut Dendawijaya dalam Kusniningrum (2016:6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

5. *Baitul maal Watamwil* (BMT)

Menurut Harisman, *Baitul maal Watamwil* (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam kegiatannya LKMS adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif yang mendorong kegiatan menabung dan membantu proses pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota dan masyarakat lingkungannya (Arifin *et al.*, 2014: 165).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Mampu menganalisis hasil dari strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di IAIN Purwokerto pada kenyataan yang terjadi dilapangan.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah.

Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk tetap

membangun dan mengetahui strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas.

c. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Untuk menambah referensi di Perpustakaan IAIN Purwokerto
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan masalah dalam menganalisis strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan dan apa serta bagian mana yang belum diteliti. Dari beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang manajemen dan pengelolaan likuiditas. Likuiditas merupakan kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Ibnudin, 2016: 72). Hasil dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

Dalam jurnal ilmiah ekonomi islam oleh Edi Susilo yang berjudul *Manajemen Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Non Bank (BMT) Dengan Akad Tawarruq*, menjelaskan bahwa Akad Tawarruq sebagai produk masa lalu yg dirivitalisasi berdasarkan kebutuhan masa kini untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (BMT) yang dalam prakteknya belum mempunyai instrument yang tepat dalam memperoleh dana likuiditas seperti halnya perbankan syariah dan untuk mengorganisir tawarruq dalam memenuhi kebutuhan likuiditas BMT oleh puskopsyah

BMT telah dibentuk dan dimiliki BMT-BMT dalam satu wilayah untuk bekerjasama sinergi dan saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*). (Susilo, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 03, No. 01).

Jurnal *Universum* oleh Sulistyowati yang berjudul *Manajemen Likuiditas Bank Syariah*, menjelaskan bahwa manajemen likuiditas bank syariah dikatakan suatu program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Dalam manajemen likuiditas bank syariah terdapat beberapa instrument, yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), Kliring, Pasar uang antar bank berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS), piranti pasar uang antar bank syariah yakni investasi Mudharabah antarbank (IMA), sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan pasar modal syariah yang mana pada tiap-tiap instrument/komponen tersebut mempunyai ketentuan masing-masing yang berbeda. (Sulistyowati, Jurnal *Universum* Vol. 9 No. 1).

Jurnal *Administrasi Bisnis* oleh Riskia *et al.*, yang berjudul *Penggunaan Budget Kas Untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas*, menjelaskan berdasarkan hasil penelitian perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai 2013, PT Kalbe Farma Tbk mengalami keadaan likuiditas yang terlalu tinggi, saldo kas PT Kalbe Farma belum optimal karena kurang dari 1% dari aktiva lancar, setelah dilakukan penyusunan *budget* kas th 2014 Net Working Capital turun menjadi 3.665.782.367.061: Current Ratio turun menjadi 216,49% ; Quick Ratio turun menjadi 141,53% ; Cash Ratio turun menjadi 14,19% ; Rentabilitas Ekonomi naik menjadi 25,84% dan begitu juga dengan Rentabilitas Modal Sendiri naik menjadi 23,50%. Budget kas berperan penting dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut dapat disimpulkan dari terjaganya keadaan likuiditas ditahun 2014 dan meningkatnya rentabilitas ditahun 2014. (Riskia *et al.*, Jurnal *Administrasi Bisnis*, Vol . 5 No. 2).

Jurnal *Cendekia Akuntansi* oleh Miladiah Kusumaningarti yang berjudul *Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas*, menyatakan

bahwa hasil dari penelitiannya adalah CV. Accu Batu merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi Accu, dimana dalam menjalankan usahanya dengan cara melakukan pengelolaan kas yang baik, dan perusahaan dapat memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus dipertahankan perusahaan, CV Accu Batu Kediri masih belum optimal, dimana saldo minimal kas yang harus disediakan perusahaan masih belum bisa dipenuhi, besarnya rasio likuiditas perusahaan belum seluruhnya memenuhi standard yang ditetapkan. (Kusumaningarti, Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 4 No. 2).

Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan oleh Lisdawami dan Imron Mawardi yang berjudul *Pengembangan Produk Funding KSPPS BMT Amanah Ummah Jawa Timur*, menjelaskan bahwa pada awalnya strategi pengembangan produk KSPPS BMT Amanah Ummah Jawa Timur menggunakan strategi imitasi karena menyesuaikan dengan apa yang sudah dipahami dan familiar di masyarakat yakni produk-produk simpanan konvensional. Produk yang menggunakan strategi imitasi yaitu produk simpanan mudharabah dan simpanan berjangka mudharabah. Selain itu, sebagian besar menggunakan strategi pengembangan produk. (Lisdawami dan Mawardi, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 11).

Jurnal Ekonom oleh Endang Sulistya Rini, yang berjudul *Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan*, menjelaskan bahwa pengembangan produk memiliki peran yang besar dalam meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memantau atau mengikuti perkembangan selera konsumen ataupun keluhan dari pelanggan. Perusahaan harus mengawasi perubahan taktik dan strategi dari pesaing agar dapat mengantisipasi tindakan yang perlu dilakukan dengan produk yang dihasilkan. (Rini, Sulistya E, *Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan*, Jurnal Ekonom, Vol 16, No 1).

Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan oleh Yeana Dwi Andhika & Noven Suprayogi yang berjudul *Faktor-faktor yang*

Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia, menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian baik secara simultan maupun parsial (LNSIZE, NPF, ROE, dan FDR) berpengaruh terhadap CAR, maka dengan demikian dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Manajemen BUS harus memperhatikan capaian kinerja keuangannya serta kebijakan korporasi yang dilakukan seperti pembagian keuntungan terhadap pemegang saham mengingat hal-hal yang berpengaruh terhadap upaya optimalisasi CAR dalam rangka mewujudkan kerangka permodalan perbankan syariah yang kuat dimasa mendatang. (Andhika *et al.*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4).

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Fokus Penelitian
1.	<p>Penulis : Edi Susilo Judul: “<i>Manajemen Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Non Bank (BMT) dengan Akad Tawarruq</i>” Tahun: 2017</p>	<p>Akad Tawarruq sebagai produk masa lalu yg dirivitalisasi berdasarkan kebutuhan masa kini untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (BMT) yang dalam prakteknya belum mempunyai instrument yang tepat dalam memperoleh dana likuiditas seperti halnya perbankan syariah dan untuk mengorganisir tawarruq dalam memenuhi kebutuhan likuiditas BMT oleh puskopsyah BMT telah dibentuk dan dimiliki BMT-BMT dalam satu wilayah untuk bekerjasama sinergi dan saling</p>	<p>Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.</p>

		menguntungkan (<i>simbiosis mutualisme</i>).	
2.	<p>Penulis: Sulistyowati</p> <p>Judul: “<i>Manajemen Likuiditas Bank Syariah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance)</i>”</p> <p>Tahun: 2015</p>	<p>Manajemen likuiditas bank syariah dikatakan suatu program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Dalam manajemen likuiditas bank syariah terdapat beberapa instrument, yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), Kliring, Pasar uang antar bank berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS), piranti pasar uang antar bank syariah yakni investasi Mudharabah antarbank (IMA), sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan pasar modal syariah yang mana pada tiap-tiap instrument/komponen tersebut mempunyai ketentuan masing-masing yang berbeda.</p>	<p>Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.</p>
3.	<p>Penulis: Riskia <i>et, al</i></p> <p>Judul: “<i>Penggunaan Budget Kas untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus pada PT.</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai 2013, PT Kalbe Farma Tbk mengalami keadaan likuiditas yang terlalu tinggi, saldo kas PT</p>	<p>Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di</p>

	<p><i>Kalbe farma Tbk)</i>”</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p>Kalbe Farma belum optimal karena kurang dari 1% dari aktiva lancar, setelah dilakukan penyusunan <i>budget</i> kas th 2014 Net Working Capital turun menjadi 3.665.782.367.061: Current Ratio turun menjadi 216,49% ; Quick Ratio turun menjadi 141,53% ; Cash Ratio turun menjadi 14,19% ; Rentabilitas Ekonomi naik menjadi 25,84% dan begitu juga dengan Rentabilitas Modal Sendiri naik menjadi 23,50%. Budget kas berperan penting dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut dapat disimpulkan dari terjaganya keadaan likuiditas ditahun 2014 dan meningkatnya rentabilitas ditahun 2014.</p>	<p>BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.</p>
4.	<p>Penulis: Miladiah Kusumaningarti</p> <p>Judul: “<i>Analisis Manajemen Kas untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada CV. Accu Batu Kediri)</i>”</p>	<p>Hasil dari penelitiannya adalah CV. Accu Batu merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi Accu, dimana dalam menjalankan usahanya dengan cara melakukan</p>	<p>Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di</p>

	Tahun: 2016	pengelolaan kas yang baik, dan perusahaan dapat memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus dipertahankan perusahaan, CV Accu Batu Kediri masih belum optimal, dimana saldo minimal kas yang harus disediakan perusahaan masih belum bisa dipenuhi, besarnya rasio likuiditas perusahaan belum seluruhnya memenuhi standard yang ditetapkan.	BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
5.	Penulis : Imron Mawardi dan Indi Masita L Judul : <i>“Pengembangan Produk Funding Kspps BMT Amanah Ummah Jawa Timur”</i> Tahun : 2017	Hasil penelitian penulis ialah pada awalnya strategi pengembangan produk KSPPS BMT Amanah Ummah Jawa Timur menggunakan strategi imitasi karena menyesuaikan dengan apa yang sudah dipahami dan familiar di masyarakat yakni produk-produk simpanan konvensional. Produk yang menggunakan strategi imitasi yaitu produk simpanan mudharabah dan simpanan berjangka mudharabah. Selain itu, sebagian besar menggunakan strategi pengembangan produk.	Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

6.	<p>Penulis : Endang Sulistya Rini</p> <p>Judul : <i>“Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan”</i></p> <p>Tahun : 2013</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk memiliki peran yang besar dalam meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memantau atau mengikuti perkembangan selera konsumen ataupun keluhan dari pelanggan. Perusahaan harus mengawasi perubahan taktik dan strategi dari pesaing agar dapat mengantisipasi tindakan yang perlu dilakukan dengan produk yang dihasilkan.</p>	<p>Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.</p>
7.	<p>Nama : Yeana Dwi Andhika & Noven Suprayogi</p> <p>Judul : <i>“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia”</i></p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian baik secara simultan maupun parsial (LN SIZE, NPF, ROE, dan FDR) berpengaruh terhadap CAR, maka dengan demikian dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Manajemen BUS harus memperhatikan capaian kinerja keuangannya serta kebijakan</p>	<p>Peneliti fokus meneliti strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditasnya di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.</p>

		<p>korporasi yang dilakukan seperti pembagian keuntungan terhadap pemegang saham mengingat hal-hal yang berpengaruh terhadap upaya optimalisasi CAR dalam rangka mewujudkan kerangka permodalan perbankan syariah yang kuat dimasa mendatang.</p>	
--	--	---	--

2. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik menjelaskan dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Teori yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian dapat berasal dari teori-teori yang harus dipertanggungjawabkan melalui kajian literature kepustakaan dan menyebutkan sumbernya.

Dalam buku Muhammad yang berjudul Manajemen Bank Syariah bab 20 poin memperhatikan likuiditas menjelaskan bahwa persoalan yang muncul adalah bagaimana caranya agar likuiditas tetap terjaga. Bagi bank islam dalam menjaga likuiditas sebenarnya terdapat dua hal yang harus diperhatikan pertama, penggalangan umat. Kedua, jika terpaksa harus memberikan imbalan bagi hasil yang memadai, maka lebih bagus bank syariah jangan terlebih dahulu menerima simpanan. Bank syariah dapat menggunakan saham kemudian setelah ada hasilnya baru membuka simpanan. (Muhammad, 2011:439).

Dalam buku Suad Husnan yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen Keuangan bab V poin rasio-rasio likuiditas menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi (kewajiban

jangka pendek). Kewajiban jangka finansial pendek terlihat pada neraca sebagai kewajiban lancar (Husnan, 2015: 83).

Dalam jurnal oleh Sulistyowati yang berjudul Manajemen Likuiditas Bank Syariah menjelaskan bahwa manajemen likuiditas bank syariah dapat dikatakan suatu program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Didalam manajemen likuiditas bank syariah terdapat berbagai instrument yaitu Giro Wajib Minimum, Kliring, Pasar uang antar bank syariah, sertifikat wadiah bank Indonesia yang mana setiap instrument memiliki ketentuan yang berbeda. (Sulistyowati, 2015: 47).

Dalam jurnal oleh Ahmad Mukhlisn yang berjudul Strategi Pengembangan Produk Bank Syariah Di Indonesia menjelaskan bahwa strategi pengembangan produk merupakan bagian dari strategi korporasi. Pada strategi pengembangan produk ini memiliki potensi keuntungan maupun risiko dari aktivitas pengembangan produk, dan banyak faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan pengembangan produk baru. Setiap perusahaan menemukan dengan adanya pendekatan strategi manajerial pada aktivitas pengembangan produk baru akan meningkatkan peluang keberhasilan dan meminimalisir biaya serta resiko (Mukhlisn, 2018: 67).

Dalam jurnal oleh Mahmudatus Sa'diyah dan Meuthiya Athifa Arifin yang berjudul Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah menjelaskan bahwa menurut Kotler (2000:374) pengembangan produk adalah setiap perusahaan harus mengembangkan produk baru. Dengan adanya produk baru akan membentuk masa depan suatu perusahaan. Produk pengganti diciptakan dalam mempertahankan atau membangun penjualan dan produk baru dapat ditambah oleh perusahaan melalui akuisisi atau pengembangan produk baru (Arifin *et al.*, 2014: 160).

Dalam buku Muchdarsyah Sinungan yang berjudul Manajemen Dana Bank menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris. Sesuai dengan paktri 28 Februari 1991, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini adalah minimum sebesar 8% dengan pemenuhan bertahap, yaitu 5% untuk akhir Maret 1992, 7% untuk maret 1993 dan 8% sejak Desember 1993 (Sinungan, 1997:76).

Dalam jurnal oleh Andhika *et al.*, yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia, menjelaskan bahwa manajemen modal yang baik oleh bank syariah mempertimbangkan berbagai hal diatas menjadi sesuatu yang penting dalam rangka memastikan bahwa sebagai entitas bisnis, bank syariah akan tetap stabil dan tidak mudah guncang ketika krisis ekonomi melanda. Modal bank secara singkat adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank selain itu juga untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh otoriter moneter (Andhika *et al*, 2017: 314).

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas di BMT Dana Mentari Purwokerto maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Dalam menerapkan strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas BMT Dana Mentari Purwokerto ini menggunakan strategi proaktif dimana strategi ini lebih menekankan pemasarannya dalam mengantisipasi kondisi dimasa depan. Bentuk-bentuk strategi tersebut ialah strategi penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), strategi pemasaran (*Marketing*), dan strategi pengusaha (*Entrepreneurial*). Masing-masing dari strategi tersebut dalam mengembangkan produknya yang pertama, dengan melakukan sistem jemput bola dan memperluas jaringan sebagaimana produk simpanan berjangka khusus diandalkan dalam memenuhi kecukupan modal dalam menjaga likuiditas. Kedua, meningkatkan kualitas pelayanan dan media brosur dengan menunjukkan keunggulan produk tersebut sehingga semakin dikenali banyak orang yang tertarik dengan simpanan berjangka khusus. Ketiga, untuk tetap memiliki modal yang cukup dalam menjaga tingkat likuiditas maka pihak BMT Dana Mentari mengeluarkan produk simpanan berjangka khusus.

Selain itu, dalam menjaga tingkat likuiditas BMT Dana Mentari Purwokerto dengan cara mengatur uang kas yang masuk dan keluar sehingga modal tetap terpenuhi. Rasio CAR ini biasanya diterapkan dalam BMT sebagai analisis yang menunjukkan apakah BMT ini sehat atau tidak sehat. Dapat diketahui pada tahun 2019 CAR yang dimiliki BMT Dana Mentari Purwokerto sebesar 29%, yang berarti bahwa BMT Dana Mentari Purwokerto memiliki tingkat kecukupan modal yang sehat dalam menjaga tingkat likuiditas semakin baik dibandingkan dengan tahun sebelum adanya simpanan

berjangka khusus. Dengan hal ini maka, simpanan berjangka khusus yang dijadikan sebagai pemenuhan kecukupan modal sangat berpengaruh dalam menjaga likuiditas.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Strategi pengembangan produk yang dilakukan sudah cukup baik, namun BMT Dana Mentari Purwokerto seharusnya lebih mengutamakan produk simpanan berjangka khusus untuk tetap menjaga likuiditasnya semakin lebih baik.
2. Meningkatkan produk simpanan berjangka khusus dengan memperbanyak pemasaran selain menggunakan brosur dan pelayanan juga pada media sosial atau website BMT Dana Mentari Purwokerto agar dapat diketahui masyarakat luas.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah *et al.* 2013. “Analisis Produk Deposito Mudharabah dan Penerapannya pada PT BPRS Amanah Ummah”. **Jurnal al-Muzara’ah**, Vol 1, No. 2.
- Ajija *et al.* 2020. *Koperasi BMT (Teori, Aplikasi, dan Inovasi)*. Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika.
- Andhika *et al.* 2017. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia”. **Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan** Vol.4 No. 4.
- Antonio, S. 2001. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin & Sa’diyah. 2014. “Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah”. **Jurnal Equilibrium**, Vol. 2, No 1.
- Dahlan, A. 2012. *Bank Syariah (Teoritik, Praktik, Kritik)*. Yogyakarta: Teras.
- Darmawan *et al.* 2020. *Manajemen Lembaga Keunagn Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi *et al.* 2016. “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan”. **Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen& Akuntansi)** No XIX April.
- Griffin, W & Ebert J. 2007. *Bisnis Edisi Kedelapan*. Erlangga :PT Gelora Aksara Pratama.
- Hakiim N. 2018. “Pengaruh Internal CAR, FDR, BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. **Jurnal Mega Aktiva** Vol. 7 No. 1.
- Hamali, Y A. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanafi *et al.* 2013. “Strategi Pengembangan Primer Koperasi”. **Jurnal Administrasi Publik**, Vol 1, No. 2.
- [Http://danamentaripurwokerto.blogspot.com](http://danamentaripurwokerto.blogspot.com)
- Huda N & Heykal M. 2010. *Lembaga Keuangan Islami Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

- Huda, N *et al.* 2012. *Keuangan Publik Islami*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, S *et al.* 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Ibnudin. 2016. “Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah”. **Jurnal Risalah**, Vol 1 No.1.
- Ichsan, N. 2014. “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah”. **Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah**, Vol 6 No 1.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jufri, A *et al.* 2017. “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pada Baitul Mal Wat Tamwil”. **Jurnal lembaga Keuangan Keuangan dan Pebankan**, Vol 2 No. 1.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumalasari, A N. 2016. “Perencanaan Strategi Promosi Melalui Analisis SWOT Pada Bisnis Delicy”. **Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis**, Vol 1, No. 2.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari R. 2017. “Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) pada PT Bank Sinarmas Tbk”. **Jurnal Moneter**, Vol. IV No. 2.
- Kusnianingrum, D. 2016. “Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)”. **Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi**, Vol 5, No.1.
- Lisdawami & Mawardi. 2017. “Pengembangan Produk Funding Kpps BMT Amanah Ummah Jawa Timur”. **Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan**, Vol. 4 No. 11.
- Luthfiyah & Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Moloeng, L J. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

- _____. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Muljono, D. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisak, Z. 2013. “*Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*”. **Jurnal Ekbis**, Vol. 9 No. 2.
- Novianto, E. 2019. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Depublish.
- Prasada, A E. 2020. *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Purwanto, I. 2007. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Puspitasari, M. 2014. “*Analisis Rasio Likuiditas, Permodalan dan Manajemen Di KSPS BMT Logam Mulia*”. **Jurnal Iqtishadia**, Vol 7, No.1.
- Ridwan, M. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Rini, S E. 2013. “*Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan*”. **Jurnal Ekonomi**, Vol 16, No 1.
- Santoso *et al.* 2013. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia*”. **Jurnal Keunggulan Kompetitif Bersaing**, Vol 3 No.1.
- Sari, C A S. 2017. *Teknik Mengelola Produk dan Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sayidah, N. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sinungan M. 1997. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subagyo *et al.*, 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sudian, *et al.* 2017. “*Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Dan Minat Nasabah Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka (studi kasus pada*

PT Bank Danamon Indonesia Cabang Pangkalpinang)". **Jurnal Ilmiah Akuntansi bisnis & Keuangan (JIABK)**, Vol 10, No. 2.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara dengan Ibu Khomsatun selaku Manager Accounting BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada Jum'at 12 Juni 2020.

Wiwoho, J. 2014. "*Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*". **Jurnal MMH**, Jilid 43 No. 1.

Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Zaini. 2016. "*Urgensi Manajemen Likuiditas Bank : Tarik-Ulur (Trade-Off) Antara Likuiditas dan Profitabilitas*". **Jurnal Iqtishoduna**, Vol.7 No. 1.



IAIN PURWOKERTO